EDUCATION QUALITY IMPROVEMENT EFFORTS IN PRIMARY AND MADRASAH THROUGH PARENT STUDENT PARTICIPATION

(MULTI CASE STUDY IN SDN KAUMAN 1, SD LAB UM, MIN MALANG 1, AND MI KHADIJAH)

Raden Bambang Sumarsono Universitas Negeri Malang [raden.bambang.fip@um.ac.id](mailto:raden.bambang.fip@um.ac.id)

**Abstrak**: penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan (1) berbagai ragam bentuk partisipasi orang tua siswa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, (2) upaya satuan pendidikan untuk memberdayakan partisipasi orang tua siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan (3) indikator pencapain mutu pendidikan berdasarkan partisipasi orang tua. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi multi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik wawancara, pengamatan atau observasi, dan dokumentasi. Adapun untuk lokasi penelitian meliputi sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah baik negeri maupun swasta di Kota Malang yang telah memiliki berbagai prestasi baik bidang akademik maupun non akademik. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis komparatif konstan (c*onstant comparative analysis*). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil sebagai berikut. *Pertama*: terdapat berbagai bentuk partisipasi orang tua siswa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya adalah pengembangan pembelajaran,

pendanaan pendidikan, tenaga, pikiran/ide, dan pembentukan organisasi perkumpulan orang tua siswa. *Kedua:* berbagai upaya yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memberdayakan partisipasi orang tua siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya adalah: membuat program atau kegiatan sekolah yang menarik dan bermanfaat, memberikan pelayanan yang baik kepada siswa dan orang tua, menerapkan prinsip transparan dalam pengelolaan, dan akuntabilitas dalam segela kegiatan. *Ketiga:* indikator pencapaian mutu pendidikan berdasarkan partisipasi orang tua, meliputi prestasi akademik, prestasi non-akademik, proses pembelajaran, prestasi pendidik dan prestasi secara kelembagaan.

Kata kunci: peningkatan mutu pendidikan, sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, partisipasi orang tua

Pendidikan merupakan suatu proses transformasi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek perilaku lainnya dari generasi ke generasi berikutnya. Mengingat pendidikan sebagai suatu modal yang sangat penting, maka

pendidikan harus diselenggarakan dengan sistem yang baik dan bermutu, sebagaimana yang secara tegas telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 4

Ayat 1 dinyatakah bahwa “pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna”. Selanjutnya dalam Pasal 5 Ayat 1 dinyatakan juga bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.

Rumusan mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh perubahan terencana (Sagala, 2009). Adapun Rugaiyah (2012:454) menyatakan “pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memberikan kepuasan bahkan melampaui keinginan dan kebutuhan *stakeholder* pendidikan”. Sementara itu Unesco (2005) menjelaskan bahwa mutu pendidikan merupakan

konsep dinamis yang berubah dan berkembang sesuai dengan waktu dan perubahan di dalam konteks sosial, ekonomi, dan lingkungan di tempat yang bersangkutan.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang sangat strategis, mengingat jenjang tersebut melandasi jenjang pendidikan menengah maupun jenjang pendidikan selanjutnya (Sonhadji, 2013:107). Dalam UU Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 17 Ayat (1) disebutkan “pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah”. Selanjutnya di Ayat (2) dinyatakan, bahwa “Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah Tsanawiyah (MTs) atau

bentuk lain yang sederajat”. Mengingat pendidikan dasar (khususnya SD/MI) sebagai landasan bagi jenjang pendidikan berikutnya maka sudah selayaknya perlu ditingkatkan lagi kearah pencapaian mutu.

Sekolah yang bermutu, dalam hal ini SD/MI adalah sekolah yang mampu memfungsikan seluruh komponen sekolah secara efektif dan efisien dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan pendidikan tercapai. Pendidikan SD/MI merupakan landasan atau pondasi utama yang perlu mendapat

perhatian dengan sungguh-sungguh, artinya untuk mendapatkan mutu pendidikan yang lebih tinggi, haruslah diawali dengan penciptaan dan pembentukan SD/MI yang bermutu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tilaar (2000:17), bahwa”pendidikan sekolah dasar yang bermutu akan terbentuknya suatu pendidikan selanjutnya (SLTP, SLTA, dan PT) yang kokoh dan bermutu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Bafadal (2006: 20) menyatakan, bahwa:

Sekolah dasar yang bermutu adalah sekolah dasar yang mampu berfungsi sebagaiu wadah proses edukasi, wadah proses sosialisasi, dan wadah proses transformasi, sehingga mampu mengantarkan anak didik menjadi seorang terdidik, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk juga kebudayaan bangsa yang membuatnya siap memasuki sekolah selanjutnya yaitu sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah.

Hal ini sejalan dengan rumusan Visi besar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2025, yaitu untuk menghasilkan insan Indonesia cerdas dan kompetitif (insan kamil/insan paripurna). Agar visi tersebut tercapai sesuai dengan harapan maka peran sentral pendidikan harus dimaksimalkan dan ditata secara komprehensif yang dimulai dari peletakan pondasi yang kokoh sejak dini melalui pendidkan di SD/MI. Jika kondisi pendidikan tidak dibenahi dari awal, niscaya visi pendidikan di tahun 2025 tidak akan tercapai.

Sangat disadari bahwa secara nasional, pendidikan bermutu masih menjadi masalah krusial di negara ini. Masalah mutu pendidikan memang masih menjadi persoalan utama. Perbaikan mutu yang hampir menjadi program setiap menteri yang duduk di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tapi sampai sekarang belum tuntas. Mutu pendidikan belum terangkat dan duduk sejajar dengan negara-negara lain, paling tidak semestinya di Asia Tenggara atau Asia (Soetopo, 2012:3). Berbagai upaya telah dan sedang dilakukan oleh pemerintah, salah satunya dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 jo PP Nomor 32

Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, meliputi: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar

pembiayaan; dan (8) standar penilaian pendidikan. Melalui PP ini pemerintah berupaya secara keras untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kermenterian Pendidikan dan Kebudayaan sesungguhnya telah membuat peta permasalahn mutu pendidikan dan tantangannya yang dapat digunakan sebagai landasan untuk membuat kebijakan- kebijakan yang relevan. Peta permasalahan mutu pendidikan dan tantangannya sebagaimana disajikan Tabel 1.

**Tabel 1. Peta Permasalahan Mutu Pendidikan dan Tantangan**

Nomor Masalah Mutu Pendidikan Tantangan

1. Masih banyaknya SD yang menyelenggarakan layanan pendidikan di bawah SPM dan SNP

2. Belum optimalnya pemanfaatan

TIK dalam pembelajaran

3. Minimnya pembentukan karakter anak akhlak mulia dan kreatif dalam mengantisipasi dampak negatif perkembangan zaman serta globalisasi

1. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai SPM dan SNP

2. Mengembangkan kapasiotas tenaga kependidikan dalam pengelolaan manajemen satuan pendidikan

3. Mengembangkan kapasitas pendidik dalam pengembangan sistem pembelajaran

1. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis TIK

2. Menyediakan akses internet

3. Menyediakan model pembelajaran berbasis TIK

4. Pengembangan kapasitas pendidik dalam pembelajaran berbasis TIK

Revitalisasi sistem pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter

Sumber: Direktorat Pembinaan SD Kemdikbud (2012)

Permasalahan dan tantangan di atas memperlihatkan bagaimana pengelolaan pendidikan membutuhkan pola penanganan secara sistematis dan pengkondisian yang

matang. Padahal kondisi tata kelola pendidikan saat ini yang kurang meyakinkan, dan membutuhkan kerja keras untuk dapat keluar dari permasalah-permasalah yang ada (Soetopo, 2012:3).

Kondisi seperti ini sudah diantisipasi oleh berbagai pihak yang berwenang agar mutu pendidikan tetap terjamin baik berskala lokal, nasional, maupun global. Hal ini terbukti dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor

23 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, maka kewenangan dalam pengelolaan pendidikan dasar semakin besar diberikan kepada pemerintah kabupaten/kota, tingkat satuan pendidikan, beserta masyarakat yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi terhadap satuan pendidikan (Sonhadji, 2013). Selanjutnya Imron dan Sumarsono (2013:18) menyatakan, “salah satu esensi regulasi tentang desentralisasi dan otonomi daerah bidang pendidikan adalah pemberian wewenang, peluang, dan keleluasaan yang luas, nyata, dan bertanggungjawab kepada daerah dan masyarakat untuk mengatur dan menyelenggarakan urusan wajib bidang pendidikan”. Untuk itu semua maka diperlukan pengelolaan sekolah/madrasah yang

efektif.

Berlandaskan pada regulasi yang ada, maka penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah (dalam hal ini sekolah/madrasah), orang tua, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut, sesuai dengan fungsi dan peran masing-masing, harus berupaya agar mutu program pendidikan terselenggara secara optimal. Anak akan belajar dan berkembang pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dari pemaparan tersebut peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang diangkat dari penelitian ini yaitu: (1) ragam bentuk partisipasi orang tua siswa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, (2) upaya satuan pendidikan untuk memberdayakan partisipasi orang tua siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan (3) indikator pencapaian mutu pendidikan berdasarkan partisipasi orang tua.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu studi multi kasus perbandingan (*comparative case study*). Rancangan studi multi kasus komparatif dalam penelitian ini dengan merujuk dari Bogdan dan Biklen (2003) yang menyatakan, bahwa “*study two or more subjects, setting, or depositories of data they are usually doing what we call multi-case studies....others reseachers do comparative case study...show generalizability or diversity”.*

Dalam penelitian rancangan studi multi kasus komparatif ini dilakukan dengan dua cara, yaitu (1) studi kasus tunggal, yaitu kajian deskriptif tiap-tiap kasus yang dijadikan sabagai dasar atau landasan awal dalam membandingkan dengan kasus lainnya (*the pilot for multi-case studies*), dan (2) studi multi kasus, yaitu studi komparatif antar kasus (*comparative case studies*), khusus dalam penelitian ini akan dibandingkan dari empat kasus yang diteliti, yaitu: SDN Kauman 1, SD Lab UM, MIN Malang 1, dan MI Khadijah.

Sebagai gambararan untuk memperjelas uraian tersebut, maka peniliti mencoba membuat skema atau bagan rancangan penelitian sebagaimana visualisasi

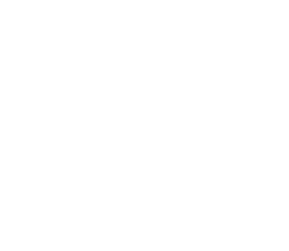
pada Gambar 1.

Studi Kasus 1

Studi Kasus 2

Studi Kasus 3

Studi



Multi Kasus

Studi Kasus 4

**Gambar 1 Rancangan Penelitian Studi Multi Kasus dengan Dua Macam Studi**

**(Kasus Tunggal dan Multi Kasus)**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kauman 1, Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Malang (SD Lab UM), Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang 1, dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Khadijah di Kota Malang,

yang kemudian diidentifikasikan sebagai kasus 1, kasus 2, kasus 3, dan kasus 4. Karakteristik dari masing-masing lokasi penelitian tersebut berbeda satu sama lainnya. Jarak antara satu lokasi penelitian dengan lokasi penelitian lainnya relatif berdekatan, dan masuk dalam satu gugus.

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian karena perolehan data yang diperoleh di lapangan akan digunakan dalam menganalisis hasil penelitian. Ada beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data peneltian ini menggunakan teknik analisis komparatif konstan (c*onstant comparative analysis*) yang dikembangkan dari Bogdan & Biklen. Penggunaan teknik ini dengan tujuan untuk menemukan teori (*grounded theory*). Untuk dapat menemukan teori, peneliti melakukan penelitiannya dengan waktu yang cukup lama, sehingga dapat diketahui kejadian yang terus-menerus secara ajeg (*constant*). Di samping itu, subjek kejadian yang diteliti lebih dari satu hal ini dikarenakan untuk melihat perbandingannya. (Ulfatin, 2013).

Bogdan & Biklen (2003), memberikan batasan teknik analisis komparatif konstan (c*onstant comparative analysis*) sebagai suatu model yang menerapkan rangkaian tahapan yang berlangsung secara serempak dan analisisnya selalu kembali (berbalik) ke tahap pengumpulan data. Secara riil dapat dijelaskan bahwa analisis data lintas kasus yang dilakukan peneliti adalah: *pertama*, temuan data yang diperoleh dari kasus 1 yakni SDN Kauman 1 disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual, dibuat penjelasan naratif dan disusun berupa proposisi tertentu dan dikembangkan menjadi teori subtantif 1.

*Kedua*, dilakukan hal yang sama dengan langkah pertama untuk menganalisis kasus 2 (SD Lab UM), kasus 3 (MIN Malang 1), dan kasus 4 (MI Kahdijah). *Ketiga*, pada tahap akhir dilakukan analisis simultan untuk merekomendasi dan menyusun konsepsi tentang perbandingan kasus 1, 2, 3, dan 4 secara sistematis. Dari analisis ini ditemukan persamaan dan perbedaan karakteristik temuan antar ketiga kasus tersebut.

Analisis terakhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan atau teori substantif secara umum

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Ragam Bentuk Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Upaya Peningkatan Mutu**

**Pendidikan**

Temuan ragam bentuk partisipasi orang tua siswa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah dari ke empat kasus disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Bentuk Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Peningkatan Mutu**

**Pendidikan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | SDN  Kauman 1 | SD  Lab UM | MIN  Malang 1 | MI  Khadijah |
| Bentuk | a. Memberikan  masukan terhadap  program sekolah b. Melakukan  koordinasi dalam merealisasikan program yang diputuskan  c. Mengkritisi program dan implementasi nya  d. Menjadi narasumber dalam pembelajaran | a. Membantu  pengadaan sarana dan prasarana sekolah  b. Terlibat aktif dalam kepengurusan Komite dan POS  c. Mendukung realisasi kegiatan sekolah  d. Dukungan pendanaan pendidikan  e. Menjadi narasumber dalam program pembelajaran | a. Memberikan  pertimbangan dan arahan tentang perencanaan program madrasah  b. Memberikan dukungan dalam bentuk pikiran, tenaga, sarana dan prasarana  c. Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program madrasah  d. Menjadi narasumber dalam kegiatan madrasah | a. Memberikan  sumbangan pendanaan pendidikan  b. Mengambil peran dan tugas dalam kegiatan  c. Terlibat dalam pelaksanaan kegiatan  d. Menjadi narasumber dalam program pembelajaran  e. Terlibat aktif dalam Festival Anak Muslim |
| Waktu | a. Awal dan akhir  tahun pelajaran b. Sesuai jadwal  kegiatan sekolah c. Bulan  Ramadhan, Dzulhijah | a. Akhir tahun  pelajaran  b. Sesuai jadwal kegiatan sekolah  c. Bulan Ramadhan, Dzulhijah | a. Awal dan akhir  tahun pelajaran  b. Sesuai kebutuhan c. Periodik  d. Bulan Ramadhan, Dzulhijah | a. Akhir tahun pelajaran  b. Insidental  c. Bulan Ramadhan, Dzulhijah |
| Bidang  Kegiatan | a. Pembelajaran  b. Ekstrakurikuler | a. Pembangunan  masjid sekolah | a. Rencana program  madrasah | a. Penerimaan siswa  baru |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | c. Sumbangan  pendanaan secara sukarela tanpa ikatan  d. Kegiatan Lomba e. Pelepasan lulusan f. HUT Kauman 1  g. Pondok  Ramadhan | *b. Outing Class*  c. Pembelajaran  d. Program kegiatan sekolah  e. Program komite f. Kegiatan lomba g. Ekstrakurikuler h. POT | b. Kontak bina  prestasi  c. Pembelajaran  d. Ekstrakurikuler e. Kegiatan lomba f. Kondisi kelas  g. Gedung Madrasah h. Barang/peralatan  i. POS | b. Sarana pembelajaran  c. Gedung/ruang kelas d. Kegiatan lomba  gugus  e. Ekstrakurikuler f. Pembelajaran  g. Kegiatan lomba h. Gema Dzulhijah i. POS |

1) Persamaan

Persamaan bentuk partisipasi orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan pada kasus 1, 2, 3, dan 4 terletak dalam hal: (a) aspek jenis, yaitu (1) turut menyusun, memberikan masukan atau pertimbangan terhadap program sekolah/madrasah, (2) memberikan dukungan baik berbentuk pikiran, tenaga, sarana, maupun dana dalam merealisasikan program, dan (3) menjadi narasumber dalam pembelajaran; (b) aspek waktu yaitu (1) sesuai jadwal/kebutuhan dan bulan Ramadhan dan Dzulhijah; (c) aspek bidang kegiatan meliputi: kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran, kegiatan lomba, dan paguyuban orang tua siswa.

2) Perbedaan

Perbedaan bentuk partisipasi orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan pada kasus 1, 2, 3, dan 4 terletak dalam hal:

a) aspek jenisnya, di antara keempat kasus yang berbeda adalah dari kasus 1 mengkiriti program dan implementasinya; kasus 2 yaitu mengadakan sarana dan prasarana sekolah dan mendukung pendanaan pendidikan; kasus 3 memberikan pertimbangan dan arahan tentang perencanaan program madrasah, dan melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program madrasah; dan pada kasus 4 terlibat aktif dalam kegiatan festival anak muslim.

b) aspek waktu yaitu pada awal dan akhir tahun pelajaran (kasus 1), akhir tahun pelajaran (kasus 2), awal dan akhir tahun pelajaran serta periodic (kasus 3). Adapun untuk kasus 4 yaitu insidental.

c) aspek bidang kegiatan pada kasus 1 meliputi sumbangan pendanaan sukarela tanpa ikatan dan pelepasan kelulusan, kasus 2 berupa pembangunan masjid sekolah dan outing class, sementara itu untuk kasus 3 yaitu rencana program

madrasah, kontak bina prestasi, dan mendesain kondisi fisik kelas. Untuk kasus 4 bidang kegiatan partisipasi orang tua meliputi penerimaan siswa baru, sarana pembelajaran, lomba gugus, dan pelaksanaan gema Dzulhijah.

Partisipasi orang tua siswa sebagai kepedulian dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah oleh orang tua siswa, terwujud dalam berbagai ragam bentuk. Bentuk partisipasi oleh orang tua tersebut mencakup kegiatan mulai dari memberikan masukan atau kritikan terhadap program sekolah/madrasah hingga menindaklanjuti dengan implementasinya.

Pelaksanaan partisipasi orang tua terhadap sekolah berlangsung pada awal dan akhir tahun pelajaran , secara periodik, insidental, dan terjadwal. Adapun bidang kegiatannya mencakup hal-hal yang berkaitan dengan sumbangan pendanaan sukarela tanpa ikatan, kegiatan pelepasan kelulusan, sumbangan untuk pembangunan masjid sekolah, pelaksanaan outing class, merencanakan program madrasah, kontak bina prestasi, mendesain kondisi fisik kelas, penerimaan siswa baru, sarana pembelajaran, lomba gugus, dan pelaksanaan gema Dzulhijah.

Ditinjau dari jenisnya, maka temuan penelitian ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ornstein & Levine (1985) bahwa orang tua/wali murid dapat dilibatkan dalam merencanakan dan memecahkan permasalahan dalam bidang kurikulum atau program pembelajaran, maupun kebijakan tentang kesiswaan. Sementara itu Sementara itu Olsen & Fuller (2004) mengungkapkan bahwa keterlibatan atau partisipasi orang tua dapat dimaknai sebagai suatu bentuk partisipasi orang tua dalam upaya membantu pendidikan di sekolah untuk mengembangkan pembelajaran dan perkembangan peserta didik dalam rangka meningkatkan proses dan hasil pendidikan di sekolah.

Hasil penelitian ini juga memperkuat dari pendapat Zamroni (2000) yang memilah bentuk partisipasi masyarakat (di dalamnya ada orang tua) terhadap sekolah menjadi dua; pertama berkaitan dengan upaya memobilisasi dana dan yang ke dua partisipasi dalam bentuk aktivitas orang tua dalam ikiut memikirkan kemajuan sekolah. Di samping itu, dukungan orang tua yang merupakan input lingkungan bagi proses pendidikan. Secara rinci dukungan tersebut bisa diwujudkan dalam bentuk: (a)

keterlibatan orang tua/wali murid dalam pembuatan rencana pengembangan sekolah (rencana strategis, rencana operasional, visi, misi, dan tujuan sekolah), (b) keterlibatan orang tua/wali murid dalam penyusunan perencanaan sekolah (RAPBS/RAKS), (c) keterlibatan orang tua/wali murid dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan, (d) keterlibatan orang tua/wali murid dalam perencanaan ketenagaa, (e) partisipasi orang tua/wali murid dalam perencanaan kesiswaan, (f) partisipasi orang tua/wali murid dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah, dan (g) keterlibatan orang tua/wali murid dalam pengembangan program lainnya (Depdiknas, 2002).

**Upaya Satuan Pendidikan untuk Memberdayakan Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Hasil temuan tentang upaya yang dilakukan oleh satuan pendidikan (sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah) untuk memberdayakan partisipasi orang tua siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan, divisualisasikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2 Upaya yang Dilakukan Satuan Pendidikan untuk Memberdayakan**

**Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Upaya Pemberdayaan Partisipasi

No

Orang Tua Wujud

1. Penciptaan iklim sekolah yang kondusif

2. Menjalin secara intensitas komunikasi antara sekolah/madrasah dengan orang tua

3. Melibatkan orang tua dalam pelaksanaan dan pengawasan kegiatan-kegiatan sekolah

a. Bersikap ramah

b. Terbuka terhadap saran ataupun kritik dari orang tua,

c. Bersikap sabar dalam melayani siswa dan orang tua

d. Berempati terhadap para orang tua

e. Orang tua datang ke sekolah disambut dengan hangat penuh keakraban

f. Tidak memasang muka masam

g. Menyapa orang tua dengan disertai senyuman

h. Melibatkan orang tua dalam menyusun program sekolah

a. Melalui Komite b. Melalui POS

c. Buku Kontak Bina Prestasi d. Majalah Sekolah/Madrasah

a. Melibatkan orang tua dalam menyiapkan pelaksanaan kegiatan sekolah

b. Melibatkan orang tua dalam ikut mengawasi kegiatan sekolah

4. Transparansi dan akuntabel atas pelaksanaan kegiatan

5. Membuat program yang menarik dan bermanfaat bagi orang tua

6. Mengembangkan sikap yang positif kepada siswa dan orang tua

a. Menerapkan prinsip transparan dalam pengelolaan kegiatan sekolah

b. Memberikan pelaporan kepada orang tua atas pelaksanaan kegiatan

a. Program *studen day inclass* dan *outclass*

b. Pelibatan orang tua dalam sosialisasi

Kurikulum 2013

c. Peringatan HUT Sekolah

d. Peringatan PHBN dan PHBA

a. Ucapan terima kasih pada orang tua yang telah ikut berpartisipasi

b. Memberikan apresiasi terhadap siswa yang berprestasi

c. Menunjukan rasa peduli terhadap orang tua siswa

d. Menerapkan prinsip amanah sehingga timbul kepercayaan dari orang tua

e. Meningkatkan kualitas layanan pada siswa dan orang tua

Upaya oleh satuan pendidikan untuk memberdayakan partisipasi orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan melalui penciptaan iklim sekolah yang kondusif, yang diwujudkan melalui bersikap ramah, terbuka terhadap saran ataupun kritik dari orang tua, bersikap sabar dalam melayani siswa dan orang tua, berempati terhadap para orang tua, kedatangan orang tua ke sekolah disambut dengan hangat dan penuh keakraban, tidak memasang muka masam, dan menyapa orang tua dengan disertai senyuman.

Upaya berikutnya dengan menjalin secara intensitas komunikasi antara sekolah/madrasah dan orang tua, dengan melalui rapat komite, paguyuban orang tua, buku Kontak Bina Prestasi, dan majalah Sekolah/Madrasah; melibatkan orang tua dalam pelaksanaan dan pengawasan kegiatan-kegiatan sekolah, dalam hal menyiapkan pelaksanaan kegiatan sekolah, dan ikut mengawasi kegiatan sekolah; menerapkan prinsip transparansi dan akuntabel atas pelaksanaan kegiatan; membuat program yang menarik dan bermanfaat bagi orang tua, seperti program *studen day inclass* dan *outclass*, pelibatan orang tua dalam sosialisasi Kurikulum 2013, peringatan hari ulang tahun sekolah, serta peringatan hari besar nasional dan hari besar agama; dan mengembangkan sikap yang positif kepada siswa dan orang tua, yang diwujudkan dalam ucapan terima kasih pada orang tua yang telah ikut berpartisipasi, memberikan apresiasi terhadap siswa yang berprestasi , menunjukan

rasa peduli terhadap orang tua siswa, menerapkan prinsip amanah sehingga timbul kepercayaan dari orang tua, serta meningkatkan kualitas layanan pada siswa dan orang tua.

Kondisi partisipasi orang tua di masing-masing satuan pendidikan perlu terus diupayakan untuk ditingkatkan atau diberdayakan kearah yang lebih baik lagi. Hal ini dimaksudkan untuk turut serta dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, oleh

karena tanpa adanya partisipasi atau peranserta dari orang tua mutu pendidikan tidak akan tercapai. Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa satuan pendidikan merasakan betapa petingnya pelibatan atau partisipasi orang tua terhadap sekolah.

Hasil temuan penelitian oleh Preedy (1993) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua/wali murid dalam kegiatan sekolah berpengaruh positif terhadap kemajuan dan perkembangan belajar siswa. Kajian-kajian yang dilakukan peneliti lain juga menyarankan bahwa keterlibatan orang tua atau wali murid merupakan aspek yang berpengaruh terhadap keefektivan sekolah. Sementara itu hasil penelitian Hewison & Tizard (1980) menunjukkan adanya suatu hubungan antara keterlibatan orang tua/wali murid dengan capai hasil membaca para siswa sekolah menengah. Adapun Murillo (2002) melaporkan hasil penelitian effective school improvement di Spanyol, bahawa keterlibatan orang tua/wali murid sangat penting untuk meningkatkan kualitas suatu sekolah.

Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh sekolah atau madrasah untuk terus berupaya dalam memberdayakan partisipasi orang tua untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ketika partisipasi ini makin besar maka secara otomatis makin besar pula rasa memiliki orang tua/wali murid terhadap lembaga pendidikan. Dan dalam kondisi semacam itu, orang tua akan dengan sendirinya ikut memantau, memberikan masukan, dan bahkan menjaga keberlangsungannya dengan sepenuh hati.

**Indikator Pencapaian Mutu Berdasarkan Partisipasi Orang Tua**

Hasil temuan penelitian tentang indikator pencapaian mutu pendidikan diketahui bahwa dari keempat kasus ada beberapa aspek yang sama dan ada yang

berlainan satu sama lainnya. Secara keseluruhan indikator dari mutu pendidikan ditunjukkan oleh adanya proses pembelajaran, prestasi akademik, prestasi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler, capaian prestasi guru, dan prestasi secara kelembagaan. Pencapaian mutu dari aspek pembelajaran ditandai dengan penerapan pembelajaran inovatif –aplikatif, pembelajaran berbasi teknologi informasi, dan pembelajaran berwawasan global.

Indikator pencapaian mutu dari aspek prestasi akademik ditandai dengan tingkat kelulusan siswa, capaian nilai ujian, dan keterserapan lulusan pada jenjang pendidikan selanjutnya yaitu di sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah negeri atau swasta favorit. Sedangkan aspek prestasi non akademik, ditandai dengan berbagai hasil perlombaan atau pertandingan pada level gugus, kota, provinsi maupun nasional.

Secara lengkap hasil temuan penelitian tentang indikator pencapaian mutu pendidikan disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Indikator Pencapaian Mutu Pendidikan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek Mutu |  | Jenis | Tingat Capaian |
| 1. | Pembelajaran | 1. | Inovatif dan aplikatif | a. Kelas terpasang LCD dan |

Audio

b. Pajangan karya siswa

c. Meja kursi belajar siswa yang nyaman

2. Berbasis TI

3. Berwawasan Global

a. Tersedianya hot spot area b. Laboratorium komputer

a. Tersedianya laboratorium bahasa

b. Pembudayaan penggunaan bahasa asing sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran

2. Prestasi Peserta

Didik

1. Bidang Akademik

2. Bidang Non Akademik

a. Tingkat kelulusan 100%

b. Capaian nilai sempurna pada beberapa

matapelajaran yang diujikan c. Rerata nilai ujian sekolah

tingkat provinsi tinggi

a. Berprestasi tingkat gugus b. Berprestasi tingkat Kota

Malang

c. Berprestasi tingkat Provinsi

Jawa Timur

d. Berprestasi tingkat Nasional

3. Tenaga Pendidik 1. Prestasi

2. Kualifikasi

a. Juara 1 Lomba Alat Peraga Edukatif tingkat Provinsi Jawa Timur

b. Juara 2 Lomba Alat Peraga Edukatif tingkat Provinsi Jawa Timur

a. Sebagian besar guru berpendidikan S1

b. Ada yang sedang melanjutkan ke jenjang S2

c. 70% guru telah bersertifikat sebagai guru profesional

4. Kelembagaan Prestasi a. Juara 1 Lomba Gugus

Tingkat Nasional

b. Predikat sekolah adiwiyata

Paparan hasil penelitian sebagaimana yang telah tersajikan tersebut, mengindikasikan bahwa karakteristik pendidikan atau dalam hal ini sekolah yang bermutu adalah adanya hasil belajar, yaitu prestasi yang dapat diukur. Prestasi inilah yang oleh kebanyakan orang dikaitkan dengan mutu. Memperjelas pendapat tersebut Hoy, dkk (2000) bahwa mutu dalam pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keinginan pelanggan untuk berprestasi serta dapat

mengembangkan bakat mereka, dan dalam waktu yang sama dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh klien. Danim (2006) menjelaskan bahwa mutu suatu

proses pembelajaran mengandung makna kemampuan sumberdaya pendidikan mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai lebih yang dibutuhkan oleh siswa. Sedangkan hasil pendidikan dianggap bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler.

Sementara itu Kholis (2003) memandang mutu pendidikan tidak hanya terfokus pada pengembangan prestasi akademis saja, melainkan juga mengembangkan potensi psikis, fisik, etik, moral, religi, emosi, spirit, adversity, dan intelegensi. Demikian juga Dagget (2005) menyatakan bahawa karakteristik sekolah

bermutu adalah komitmen terhadap harapan prestasi tinggi, pengembangan instraksional dilakukan secara professional, menghubungkan pengalaman di luar sekolah dengan pembelajaran dalam kelas, pembelajaran yang fleksibel dan relevan, serta mendukung hubungan dan komunikasi dengan orang tua/wali murid dan masyarakat.

**KESIMPUILAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan, berikut ini dikemukakan kesimpulan, yaitu:

1. Bentuk partisipasi orang tua dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

a. Partisipasi orang tua dalam peningkatan mutu pendidikan mencakup berupa bentuk kegiatan mulai dari memberikan masukan atau kritikan terhadap program sekolah/madrasah hingga menindaklanjuti dengan implementasinya.

b. Pelaksanaan bentuk partisipasi orang tua terhadap sekolah berlangsung secara terjadwal maupunj incidental.

c. Bentuk partisipasi orang tua dalam peningkatan mutu pendidikan berkaitan dengan subtansi kegiatan di bidang kurikulum dan pembelajaran, personalia, keuangan, sarana prasarana, dan kesiswaan dengan partisipasi bersifat fisik dan non fisik.

2. Upaya Satuan Pendidikan untuk Memberdayakan Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

a. Penciptaan iklim sekolah yang kondusif.

b. Menjalin secara intensitas komunikasi antara satuan pendidikan dan orang tua. c. Melibatkan orang tua dalam pelaksanaan dan pengawasan kegiatan-kegiatan

sekolah.

d. Menerapkan prinsip transparansi dan akuntabel atas pelaksanaan kegiatan. e. Membuat program yang menarik dan bermanfaat bagi orang tua.

f. Mengembangkan sikap yang positif kepada siswa dan orang tua.

3. Indikator Pencapaian Mutu Berdasarkan Partisipasi Orang Tua

a. Indikator pencapaian mutu berdasarkan partisipasi orang tua meliputi proses pembelajaran, prestasi akademik, prestasi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler, capaian prestasi guru, dan prestasi secara kelembagaan.

b. Indikator pencapaian mutu dari aspek pembelajaran ditandai dengan penerapan pembelajaran inovatif –aplikatif, pembelajaran berbasi teknologi informasi,

dan pembelajaran berwawasan global.

c. Indikator pencapaian mutu dari aspek prestasi akademik ditandai dengan tingkat kelulusan siswa, capaian nilai ujian, dan keterserapan lulusan pada jenjang pendidikan selanjutnya yaitu di sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah negeri atau swasta favorit

d. Indikator pencapaian mutu dari aspek prestasi non akademik ditandai dengan berbagai hasil perlombaan atau pertandingan pada level gugus, kota, provinsi maupun nasional.

e. Indikator pencapaian mutu dari aspek capaian prestasi guru ditandai dengan hasil perlombaan pembuatan alat peraga edukatif, dan kualifikasi akademik guru yang sebagian besar berijazah sarjana dan telah tersertifikasi.

f. Indikator pencapaian mutu dari aspek capaian prestas secara kelembagaan ditndai dengan diraihnya juara pada perlombaan sekolah/madrasah.

**DAFTAR RUJUKAN**

Bafadal, I. 2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi*

*Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bogdan, R. C. & Biklen, S. K. 2003. *Qualitatif Research for Education (An Introduction to Theories and Methods) Four Edition.* Boston: Allyn & bacon, Inc.

Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Manajemen Peningkatan MutuBerbasis Sekolah; Buku I.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

Dagget, W.R. 2005. *Successful School: From Research to Action Plants,* (Online), ([http://www.ieadered.com/pdf/Successful%20School%20206-05.pdf),](http://www.ieadered.com/pdf/Successful%20School%20206-05.pdf) diakses

8 April 2015.

Danim, S. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hewison, J. & Tizzard, J. 1980. Parental Involvement and Reading Attainment. *Britis*

*Journal of Educational Psychology,* Vol. 50. Part 3, hlm. 209-215.

Hoy, C., Bayne-Jardine, C., & Wood, M. 2000. *Improving Quality in Education.*

London: Falmer Press.

Imron, A. & Sumarsono, R.B. 2013. Manajemen Hubungan dan Partisipasi

Masyarakat. *Bahan Ajar.* Malang: Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UM. Kholis, N. 2003. *Sekolah Unggul Yang Tidak Unggul,* (Online).

([http://www.researchengines.com/nurkolis3.html),](http://www.researchengines.com/nurkolis3.html) diakses 24 Oktober 2014. Murillo, I. I. 2002. Good Effective School Improvement in Spain. *Educational*

*Research and Evaluation.* Vol. 8 No.4, pp 387-410.

Olsen, G. & Fuller, M. L. 2003. *Home-School Relations: Working Successfully with*

*Parent and Families.* (2nd ed). Boston: Allyn and Bacon.

Ornstein, A. C. & Levine, D. U. 1985. *An Introduction to the Foundations of*

*Education*. Boston: Houghton Mifflin Company.

Preedy, M. (Ed). 1993. *Managing The Effective School.* London: The Open

University.

Rugaiyah. 2012. Pengembangan Komptensi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Artikel dalam Prosiding International Conference Educational Management, Administration and Leadership.* Malang: Jurusan Administrasi Pendidikan.

Sagala, S. 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.*

Bandung: Alfabeta.

Soetopo, H. 2012. Tantangan dan Isu-Isu Pendidikan Nasional Serta Solusinya.

*Artikel dalam Prosiding International Conference Educational Management, Administration and Leadership.* Malang: Jurusan Administrasi Pendidikan.

Sonhadji, A. 2013. *Manusia, Teknologi, dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru*.

Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press)

Ulfatin, N. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan*

*Aplikasinya*. Malang: Banyumedia Publishing.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Bandung: Citra Umbara.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2204 tentang Pemerintah Daerah. Bandung: Citra

Umbara.

Unesco. 2005. *Contributing to More Sustainable Future: Quality Education, Life Skill and Education for Sustainable Developmen*. Paris: Division for the Promotion of Quality Education Sector 7.

Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan.* Yogyakarta: Bibtaf Publishing.